

Hakikat Iman kepada Rasul-Rasul Allah

- اسم الخطيب : ماجد بن سليمان الرسي
- عنوان الخطبة : الإيمان بالرسول - الثاني -
- اللغة المترجم إليها : الإندونيسية
- اسم المترجم : محمد عبد العزيز
- عنوان المترجم (البريد الإلكتروني) : azizchaniago26@gmail.com
- موقع القناة بتلجرام : https://t.me/Khutbah_Pilihan_indonesia

- Nama Khatib : Majid bin Sulaiman Al Rissi
- Judul Khotbah : Beriman kepada Rasul-Rasul Allah - Bag 2-
- Bahasa Terjemahan : Bahasa Indonesia
- Nama Penerjemah : Muhammad Abdul Aziz
- Alamat Email : Azizchaniago26@gmail.com
- Kanal Telegram : https://t.me/Khutbah_Pilihan_indonesia

KHUTBAH PERTAMA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah. Kami memuji-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya, dan memohon ampunan-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan dari keburukan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tiada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, yang tidak memiliki sekutu, dan Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya.

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ).

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebaik-baik takwa kepada-Nya, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan beragama Islam."

(يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا).

"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Dia menciptakan pasangan-pasangan (suami dan istri) dan menyebarkan banyak laki-laki dan perempuan. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا * يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا).

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan katakanlah perkataan yang benar. (Dengan berbuat demikian) Allah akan memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, ia telah mendapatkan kemenangan yang besar."

أَمَّا بَعْدُ ، فَإِنَّ خَيْرَ الْكَلَامِ كَلَامُ اللَّهِ ، وَخَيْرُ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا ، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ ، وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ .

"Adapun selanjutnya, ketahuilah sesungguhnya perkataan terbaik adalah perkataan Allah, petunjuk terbaik adalah petunjuk Muhammad, dan perkara-perkara baru adalah bid'ah (perkara baru dalam agama), dan setiap bid'ah adalah kesesatan, dan setiap kesesatan berakhir dalam neraka."

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah, mari tingkatkan ketaqwaan kepada Allah, ingatlah akan pengawasan Allah, Taati dan jangan bermaksiat kepada-Nya.

Ketahuilah bahwa di antara bentuk kasih sayang Allah kepada hamba-Nya adalah dengan diutusnya Rasul-Rasul, yang tugasnya mengarahkan kepada semua hal yang bermanfaat bagi agama dan dunia, serta membimbing mereka menuju kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat, Karena manusia, seberapapun tinggi ilmu dan kecerdasan yang mereka miliki, tidak dapat mengandalkan akal mereka sendiri dalam merumuskan undang-undang umum yang dapat mengatur kepentingan umat dengan sebaik-baiknya. Karena akal manusia terbatas, sedangkan Allah adalah Yang Maha Bijaksana, Maha Mengetahui, dan Maha Mengerti kepentingan makhluk-Nya. Allah berfirman yang artinya: *Apakah (pantas) Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui? Dan Dia Maha Halus, Maha Mengetahui. (QS.Al Mulk 14)*

Oleh karenanya, Rasul bertugas sebagai wasilah Allah dalam menyampaikan syariat, sebagaimana firman Allah yang artinya : "*Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu.*" (QS.An-Nahl 126)

Dengan kedudukan dan tugas inilah, Beriman kepada Rasul-Rasul Allah termasuk dari pokok agama, dan ini berlaku dalam semua syariat, termasuk syariat islam, Islam dengan tegas menyampaikan, bahwa beriman kepada Rasul termasuk salah satu dari rukun iman, yang tidak sah keimanan seseorang kecuali dengan mengimani rukun-rukun tersebut. Allah berfirman yang artinya: "*Rasul (Muhammad) telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, begitu juga orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), 'Kami tidak membeda-bedakan antara seorangpun dari rasul-rasul-Nya.'* (Q.S. Al-Baqarah: 285).

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah, dalam khutbah sebelumnya telah disebutkan sepuluh aspek dari iman kepada Rasul-Rasul. Pada khutbah kali ini, kita akan melanjutkan pembahasan pada sepuluh aspek yang tersisa dari iman tersebut."

11. Beriman bahwasanya Rasul yang paling mulia adalah 2 kekasih Allah, yakni Nabi Muhammad dan Nabi Ibrahim karena hanya mereka berdua yang Allah pilih sebagai kekasih.

12. Beriman bahwasanya Nabi Muhammad lebih mulia dari Nabi Ibrahim, Allah memberikan kelebihan kepada-Nya atas seluruh makhluk, baik yang pertama maupun yang terakhir, termasuk para nabi dan yang lainnya. Beliau lah pemimpin (Imam) dan tuan (Sayyid) bagi semuanya, sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*: "*Aku adalah pemimpin (Sayyid) bagi anak cucu Adam di hari kiamat.*"

Allah mengistimewakannya dengan memberikan mukjizat yang lebih banyak dibandingkan nabi lainnya, dan jumlah orang yang mengimani mukjizat beliau lebih banyak dibandingkan umat nabi lainnya, yang teragung ialah Al Quran, dan sudah jamak diketahui, Mukjizat para Nabi berhenti ketika mereka meninggal, adapun Al Quran, akan tetap kekal abadi.

Salah satu bukti keunggulan Nabi Muhammad ﷺ dibandingkan dengan nabi-nabi lainnya adalah bahwa Allah SWT menyatukan dalam dirinya sifat-sifat yang terpisah

dalam nabi-nabi lainnya, seperti sifat kekasih, kesempatan bicara langsung dengan-Nya, kenabian, dan risalah (misi utusan). Mengenai khalil (kekasih), yang merupakan tingkatan tertinggi dari kasih sayang, beliau adalah kekasih Allah, dan Allah adalah kekasih beliau. Dalam hal ini, beliau berbagi keistimewaan ini dengan Nabi Ibrahim alaihissalam. Nabi bersabda: *Allah angkat sahabat kalian (Nabi Ibrahim) sebagai kekasih-Nya.*

Allah juga memberinya keistimewaan dapat berbicara secara langsung dengan-Nya ketika beliau tengah Mi'raj dalam rangka pensyariatan shalat 5 waktu, dalam hal ini beliau berbagi keistimewaan dengan Nabi Musa alaihissalam.

adapun sifat nubuwah dan risalah, 2 hal ini sudah jamak diketahui, sebagaimana firman Allah: *"Wahai Nabi, sampaikanlah apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Tuhanmu."* (QS.Al Maidah 67). juga dalam firman-Nya: *Dan kami utus engkau sebagai Rasul kepada Manusia.*

Keempat Sifat ini (Kekasih, berbicara secara langsung, kenabian, dan pembawa risalah) hanya terkumpul dalam diri Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* saja, inilah yang menunjukkan akan keutamaan beliau dibandingkan nabi lainnya.

Salah satu serba serbi menarik dalam konteks keunggulan di antara para nabi adalah bahwasanya Nabi yang diceritakan Allah dalam Alquran lebih mulia dibandingkan dengan Nabi yang tidak dikisahkan, Hal ini dikarenakan kemuliaan Al-Qur'an, karena siapa pun yang disebutkan oleh Allah dalam Al-Qur'an memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak disebutkan.

13. Beriman dengan seluruh rasul tanpa terkecuali, lawannya adalah beriman kepada sebagian nabi dan mengingkari yang lain walaupun satu. Allah berfirman mengenai kewajiban mengimani seluruh Nabi:

"Katakanlah, 'Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak cucunya, dan kepada apa yang diberikan kepada Musa, Isa, dan nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan antara seorang pun dari mereka, dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya.'" Al-Baqarah (2:136)

Ibnu Jarir, semoga Allah merahmatinya, berkata dalam tafsirnya mengenai ayat ini, yang dimaksud dengan "Kami tidak membeda-bedakan antara seorangpun dari mereka" ialah : Kami tidak beriman kepada beberapa nabi dan mengingkari yang lainnya, tidak menyatakan perlawanan terhadap beberapa di antara mereka dan membela yang lainnya. Seperti halnya orang Yahudi menolak dan membantah Isa dan Muhammad, serta mengakui nabi-nabi selain keduanya. Demikian pula, orang Nasrani menolak Muhammad (ﷺ) dan mengakui nabi-nabi selainnya. Sebaliknya, kami bersaksi untuk semuanya bahwa mereka adalah rasul-rasul Allah dan nabi-nabi-Nya, diutus dengan kebenaran dan petunjuk. Selesai.

14. Beriman kepada mereka yang namanya disebutkan dalam Al-Qur'an atau hadis yang sahih. Dalam Al-Qur'an, disebutkan nama-nama dua puluh enam nabi, yaitu Adam, Nuh, Ibrahim, Ishaq, Ya'qub, Isma'il, Daud, Sulaiman, Ayyub, Ilyas, Yunus, Alyasa, Luth, Idris, Hud, Shu'aib, Saleh, Dhul-Kifl, Yusuf, Musa, Harun, Al-Khidr, Zakariya, Yahya, Isa, dan Muhammad, semoga Allah memberikan shalawat dan salam kepada mereka.

Dalam hadis yang sahih, disebutkan tentang beberapa nabi yang namanya tidak tercantum dalam Al-Qur'an. Salah satunya adalah Nabi Yusyua' bin Nun bin Afrayim bin Yusuf bin Ya'qub, bin Ishaq, bin Ibrahim al-Khalil, yang merupakan nabi bagi Bani Israil. Ia menjadi pemimpin Bani Israil setelah kematian Nabi Musa.

Jumlah keseluruhan nabi dan rasul yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah adalah dua puluh tujuh.

Adapun bagi mereka yang namanya tidak disebutkan, kita beriman secara umum, sebagaimana dinyatakan dalam ayat Al-Qur'an, "*Dan sungguh, telah Kami utus rasul-rasul sebelum kamu di antara mereka yang telah Kami ceritakan kisah mereka kepadamu dan di antara mereka yang belum Kami ceritakan kisah mereka kepadamu.*" (Q.S. Al-Mu'min 40:78).

15. Beriman bahwa jumlah rasul Allah adalah tiga ratus lima belas. Diantaranya adalah rasul-rasul yang namanya disebutkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, seperti yang telah

disebutkan sebelumnya. Sementara itu, untuk yang lainnya, kita tidak mengetahui namanya.

dalilnya adalah hadits dari Abu Umamah, *radhiyallahu 'anhu*, bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Apakah Adam adalah nabi?" Beliau menjawab, "Ya, dia adalah seorang yang diajarkan dan diajak berbicara." Kemudian ditanyakan, "Berapa lama waktu antara Adam dan Nuh?" Beliau menjawab, "Sepuluh kurun (abad)." Ditanya lagi, "Berapa lama waktu antara Nuh dan Ibrahim?" Beliau menjawab, "Sepuluh kurun (abad)." Mereka bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, berapa jumlah rasul?" Beliau menjawab, "Tiga ratus lima belas, secara umum."

16. Mempercayai semua kisah tentang mereka jikalau itu sahih, Ini mencakup berita-berita yang disampaikan dalam Al-Qur'an, hadis-hadis yang sahih, atau yang disampaikan oleh para sejarawan dalam buku mereka. Namun, berita-berita yang berasal dari sumber-sumber non-Islam, seperti kitab-kitab Ahlul Kitab (Yahudi dan Nasrani), yang tidak didukung oleh berita-berita yang sahih dalam kitab-kitab Islam, tidak diwajibkan bagi seorang Muslim untuk mempercayainya atau menolaknya. Kecuali jika berita tersebut bertentangan dengan apa yang terdapat dalam Quran dan Hadits sahih, dalam hal ini, maka wajib ditolak.

Hal ini ditegaskan oleh sabda Nabi Muhammad ﷺ, "*Janganlah kalian mempercayai atau menolak sepenuhnya Ahlul Kitab (Yahudi dan Nasrani), tetapi katakanlah, 'Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada kalian.'*" Yang dimaksud dengan "apa yang diturunkan kepada kalian" adalah Taurat dan Injil asli yang diturunkan Allah kepada Musa dan Isa, bukan Taurat dan Injil yang telah diubah dan dimanipulasi yang dimiliki oleh Yahudi dan Nasrani saat ini.

17. Beriman bahwa mereka telah menjelaskan semua hal yang diperintahkan Allah dengan jelas dan menyeluruh, sehingga tidak ada alasan bagi siapa pun yang mereka sampaikan risalah untuk beralasan tidak tahu.. Allah berfirman, "*Maka (tanggung jawab) rasul-rasul hanyalah menyampaikan (risalah) secara terang-terangan.*" (Q.S. An-Nisa'

4:165). Dengan ini, rasul-rasul menjadi hujjah atau bukti yang cukup jelas bagi manusia atas Allah, sebagaimana firman Allah yang artinya: "*Rasul-rasul (kami utus sebagai) pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar supaya tidak ada alasan bagi manusia untuk berdebat dengan Allah setelah (datangnya) rasul-rasul. Dan Allah Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.*" An-Nisa' (4:165).

18. Beriman kepada mukjizat-mukjizat yang diberikan oleh Allah kepada mereka sebagai bukti kenabian. Mukjizat-mukjizat ini adalah tanda-tanda luar biasa yang dilakukan oleh Allah melalui tangan para rasul untuk membuktikan kebenaran kenabian mereka. Ini juga dikenal sebagai *burhan* atau *dalil*. Dengan adanya mukjizat-mukjizat ini, orang-orang yang menyaksikannya dapat yakin bahwa rasul-rasul tersebut benar-benar diutus oleh Allah, sehingga iman mereka bertambah yakin dan mantap.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرُوهُ ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ .

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Qur'an yang agung ini dan memberi manfaat kepada kita dengan ayat-ayat dan hikmah-Nya. Saya menyampaikan ini, sembari memohon ampunan dari Allah untuk saya dan untuk Anda semua, karena Dia Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang.

KHUTBAH KEDUA

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi terakhir. Selanjutnya, diantara hal yang harus kita imani adalah,

19. Mentaati mereka.

Allah Ta'ala mengutus rasul-rasul dengan hukum-hukum (syari'at), dan setiap rasul membawa syariat agar umat dapat taat dan mengikuti petunjuk mereka. Dalam setiap syari'at, terdapat ajaran-ajaran yang mencakup kesejahteraan umat dalam keyakinan, ibadah, dan perilaku mereka.

Allah mengutus Nabi Muhammad ﷺ sebagai penutup para rasul dengan membawa risalah Islam, yang merupakan syari'at terbaik dan paling sempurna. Allah

memerintahkan manusia untuk taat kepada Nabi Muhammad ﷺ, dan taat kepada beliau dianggap sebagai ketaatan kepada Allah. Allah berfirman, "*Barangsiapa yang taat kepada Rasul, sesungguhnya dia taat kepada Allah*" (Q.S. An-Nisa' 4:80) dan "*Dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk*" (Q.S. An-Nur 24:54).

20. Mengimani bahwa para Rasul akan selalu menang, sebagaimana firman Allah yang artinya: "*Allah menetapkan: 'Sesungguhnya Aku dan rasul-rasul-Ku pasti akan mendapat kemenangan.' Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.*"(Al Mujadilah (58:21)). juga firman-Nya: "*Sesungguhnya Kami pasti akan menolong rasul-rasul-Ku dan orang-orang yang beriman, (di dunia) maupun pada hari para saksi bangkit.*"(Al-Mu'min (40:51))

Imam As Syinqity berkata ketika menafsirkan ayat ini: "*Ayat ini menunjukkan bahwa rasul-rasul Allah selalu menang atas lawan-lawan mereka. Kemenangan bisa dicapai dengan bukti dan dalil (hujjah) yang jelas, yang berlaku untuk semua rasul, atau kemenangan dapat dicapai dengan pedang dan kekuatan, yang berlaku untuk rasul-rasul yang diperintahkan untuk berperang*".

Ibnu Taimiyyah berkata: *Kemenangan para nabi ketika memberikan hujjah dan penjelasan sama dengan kemenangan seorang mujahid ketika mengalahkan lawannya, dan kemenangan seorang nabi dalam berperang sama dengan kemenangan seorang mujahid ketika berhasil membunuh lawannya.*

Beliau juga berkata: *tidak ada seorang nabi pun yang gugur di medan perang.*

Jamaah kaum Mukminin, demikian 10 hal yang berkaitan dengan keimanan terhadap Rasul-Rasul Allah. Setiap mukmin diwajibkan untuk mengetahui dan meyakini hal-hal diatas agar keimanannya selalu kokoh.

ثُمَّ إِغْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَمْرُكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ فَقَالَ (إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Kemudian, ketahuilah, semoga Allah memberikan rahmat kepada kita semua, bahwa Allah Yang Maha Suci telah memberikan perintah besar kepada kita. Allah berfirman,

"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam kepadanya."

• اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ .

Ya Allah, berikanlah shawat dan salam kepada hamba-Mu dan Rasul-Mu, Muhammad, serta berkenanlah atas para Khalifah-Nya, dan berkenanlah atas para sahabat dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari Kiamat.

ثُمَّ اِغْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَمْرُهُ بِأَمْرِ عَظِيمٍ فَقَالَ (إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Kemudian, ketahuilah, semoga Allah memberikan rahmat kepada kita semua, bahwa Allah Yang Maha Suci telah memberikan perintah besar kepada kita. Allah berfirman, "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam kepadanya."

• اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ .

Ya Allah, berikanlah shawat dan salam kepada hamba-Mu dan Rasul-Mu, Muhammad, serta berkenanlah atas para Khalifah-Nya, dan berkenanlah atas para sahabat dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari Kiamat.

اللَّهُمَّ اعْزِزْ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ ، وَدَمِّرْ أَعْدَاءَكَ أَعْدَاءَ الدِّينِ ، وَانصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤْمِنِينَ .

Ya Allah, kuatkanlah Islam dan kaum Muslimin, rendahkanlah syirik dan para musyrik, hancurkanlah musuh-musuh agama-Mu, dan berikan kemenangan kepada hamba-hamba-Mu yang beriman pada-Mu yang Esa.

اللَّهُمَّ آمِنَا فِي أَوْطَانِنَا ، وَأَصْلِحْ أَمْمَتَنَا وَوَلَاةَ أُمُورِنَا ، وَاجْعَلْهُمْ هُدَاةً مُهْتَدِينَ .

Ya Allah, lindungilah negeri kami, perbaikilah pemimpin-pemimpin kami, dan jadikanlah mereka sebagai pemimpin yang mendukung petunjuk.

اللَّهُمَّ وَفِّقْ جَمِيعَ وُلَاةِ الْمُسْلِمِينَ لِتَحْكِيمِ كِتَابِكَ ، وَإِعْزَازِ دِينِكَ ، وَاجْعَلْهُمْ رَحْمَةً عَلَى رَعَايَاهُمْ

Ya Allah, bimbinglah semua penguasa kaum Muslimin untuk menjalankan hukum Kitab-Mu, memuliakan agama-Mu, dan menjadikan mereka sebagai rahmat bagi rakyatnya.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَأَجَلِهِ مَا عَلِمْنَا مِنْهُ وَمَا لَمْ نَعْلَمْ ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَأَجَلِهِ ، مَا عَلِمْنَا مِنْهُ وَمَا لَمْ نَعْلَمْ

"Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepada-Mu segala kebaikan, baik yang bersifat mendesak maupun yang akan datang, yang kami ketahui maupun yang tidak kami ketahui. Dan kami berlindung kepada-Mu dari segala kejahatan, baik yang bersifat mendesak maupun yang akan datang, yang kami ketahui maupun yang tidak kami ketahui.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ

Ya Allah, kami memohon Surga dan segala yang mendekatkannya, baik dengan perkataan maupun perbuatan. Dan kami berlindung kepada-Mu dari Neraka dan segala yang mendekatkannya, baik dengan perkataan maupun perbuatan.

اللَّهُمَّ اشْفِ مَرْضَانَا ، وارْحَمْ مَوْتَانَا ، وَعَافَ مَيْتِلَانَا .

Ya Allah, sembuhkanlah penyakit kami, rahmatilah kematian kami, dan berikanlah kesembuhan bagi orang yang diuji."

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِنَا ، وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيهَا مَعَاشِنَا ، وَأَصْلِحْ لَنَا آخِرَتِنَا الَّتِي إِلَيْهَا مَعَادُنَا ، وَاجْعَلْ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَنَا فِي كُلِّ خَيْرٍ ، وَاجْعَلْ الْمَوْتَ رَاحَةً لَنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ

"Ya Allah, perbaikilah agama kami, yang merupakan penjaga urusan kami. Perbaikilah dunia kami, tempat kami mencari nafkah. Perbaikilah akhirat kami, tempat kembali akhirat kami. Jadikanlah hidup sebagai tambahan kebaikan bagi kami dalam segala kebaikan, dan jadikanlah kematian sebagai istirahat bagi kami dari segala keburukan."

رَبُّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Rabb, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia ini dan kebaikan di akhirat, serta hindarkanlah kami dari siksa neraka."

عِبَادُ اللَّهِ ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ إِيثَاءَ ذِي الْقُرْبَى ، وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Hamba-hamba Allah, sesungguhnya Allah memerintahkan keadilan dan kebaikan, memberikan kepada kerabat, dan melarang dari perbuatan keji, kemungkar, dan kezaliman. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ ، وَاشْكُرُوا عَلَى نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ ، وَلْيَذَكِّرْ اللَّهُ أَكْبَرَ ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ .

Oleh karena itu, ingatlah Allah Yang Maha Agung, maka Dia akan mengingatmu. Bersyukurlah kepada-Nya atas nikmat-Nya, dan ingatlah bahwa dzikir kepada Allah adalah yang terbesar. Allah mengetahui apa yang kamu perbuat."

Ditulis oleh Majid bin Sulaiman Al Rissi, pada 8 Dzulqa'dah 1442 H, di Kota Jubail Kerajaan Saudi Arabia.

Nomor Whatsapp: 00966505906761

Khutbah ini telah dipublikasikan di laman berikut : www.saaid.net/kutob